**TUGAS PRAKTIKUM AGILE TESTING**

**BY REZA WAHYU DAKNANTYA**

1. Pada fase apa saja QE berperan pada proses SDLC? Sebutkan dan jelaskan peran seperti apa yang QE dapat lakukan pada setiap fase tersebut?

**Jawaban :**

QE berperan dimulai sejak dari fase “gathering requirement” sampai dengan “Maintenance”.

* Pada fase “Ghatering Requirement” QE akan bekerja untuk mengetahui kebutuhan yang akan dipakai pada saat project berjalan. Mulai dari flow bisnis, biaya project, Bahasa yang akan digunakan saat project dan proses testing yang akan digunakan saatproject.
* Pada fase “Designing” QE akan membuat test case berdasarkan mock up yang sudah diberikan oleh tim desainer.
* Pada fase “Develop” QE akan mengembangkan test case berdasarkan hasil yang sudah dikembangkan oleh tim developer.
* Pada fase “Testing” QE akan bekerja untuk menguji hasil software yang sudah melalui proses develop. Proses pengujian ini bertujuan untuk mengecek kualitas, kuantitas, dan performa dari software tersebut. Jika ditemukan bug maka akan dilaporkan ke tim developer untuk segera dilakukan perbaikan bug tersebut sehingga tercipta aplikasi yang maksimal.
* Pada fase “Deployment” QE akan mengecek apakah software yang dikembangkan dalam project sudah sesuai dengan requirement. Jika sudah sesuai requirement maka aplikasi akan di deploy untuk bisa diakses ke masyarakat umum.
* Pada fase “Maintenance” QE akan menguji hasil dari update atau perbaikan aplikasi saat sudah dilakukan proses maintenance.

1. Menurut teman-teman apa tantangan Ketika menerapkan agile testing? Berikan penjelasan pada masing-masing 5 poin agile testing manifesto!

**Jawaban :**

Menurut saya tantangan Ketika menerapkan agile testing yang paling utama adalah komunikasi antar individu maupun antar tim. Ketika menggunakan agile komunikasi sangat berperan vital dalam prosesnya, oleh karena itu ini juga merupakan tantangan bagi QE untuk bisa mengolah kata agar dapat berjalan dengan baik.

Untuk penjelesan mengenai 5 poin dari agile testing manifesto, yaitu :

1. Testing is an activity no a phase.

Testing adalah sebuah aktivitas bukan sebuah fase. Jadi testing ini adalah hal harus dikerjakan sebagai seorang QE.

1. Prevent bugs rather than finding bugs.

Lebih baik mencegah terjadinya bugs daripada mencari sebuah bug. Jadi untuk mengembangkan sebuah system mencegah terjadi bug pada saat proses develop aplikasi itu lebih penting daripada harus mencari bugs pada saat aplikasi sudah melalui tahap develop.

1. Don’t be a checker, be a tester.

Jangan menjadi seorang pengecek tapi jadi seorang penguji. Jadi jangan hanya mengecek system tetapi harus diuji semua hal yang ada di system.

1. don’t try to break the system, instead help build the best possible system.

Jangan mencoba untuk merusak system sebaliknya bantulah untuk membuat system terbaik yang bisa dibut. Jadi sebagai seorang QE jangan mencoba untuk merusak system yang sudah dibuat tetapi mencoba untuk membantu untuk membuat system yang lebih baik .

1. The whole team is responsible for quality, not just the tester.

Semua anggota tim bertanggung jawab untuk kualitas, bukan hanya seorang tester. Jadi semua tim yang ada pada project bertanggung jawab atas kualitas aplikasi yang dibuat bukan hanya seorang tester saja yang bertanggung jawab.